

EFEKTIVITAS MODEL SPORT EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Saeful Rohman¹, Rama Wijaya Abdul Rozak², Atep Sujana³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

saefulrohman269@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *Sport Education Model* (SEM) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional, serta mengidentifikasi karakteristik implementasi yang optimal dan kesenjangan penelitian yang masih ada. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Scopus pada Januari 2026 dengan rentang publikasi 2020-2026, dan melalui proses seleksi bertahap diperoleh 33 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis secara sistematis, termasuk 15 studi yang disintesis dalam meta-analisis. Hasil menunjukkan bahwa SEM memiliki efektivitas yang signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional dengan ukuran efek keseluruhan sebesar 0,590 ($p < 0,001$), dengan dampak terbesar pada aspek afektif dan sosial (0,612), diikuti aspek kognitif (0,589) dan psikomotor (0,471). Implementasi yang optimal ditunjukkan melalui struktur pembelajaran berbasis musim, dua sesi per minggu berdurasi 60 menit, serta dukungan pelatihan guru yang komprehensif. Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian longitudinal, eksplorasi pada konteks negara berkembang, serta kajian mengenai efektivitas biaya dan perbedaan gender untuk memperkuat generalisasi temuan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar, Sport Education Model.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effectiveness of the Sport Education Model (SEM) in improving Physical Education learning outcomes at the elementary school level compared to traditional teaching approaches, as well as to identify optimal implementation characteristics and existing research gaps. The study employed a Systematic Literature Review design following the PRISMA 2020 guidelines. A comprehensive literature search was conducted in the Scopus database in Januari 2026, covering publication from 2020 to 2026. After a rigorous multi-stage screening process, 33 eligible articles were included in the final synthesis, with 15 studi incorporated into a meta-analysis. The findings revealed that SEM demonstrated a statistically significant overall effect size of 0.590 ($p < 0.001$), indicating a moderate to

large impact compared to traditional instruction. The strongest effects were observed in the effective and social domain (0.612), followed by cognitive (0.589) and psychomotor (0.471) outcomes. Optimal implementation characteristics included a season based structure, two sessions per week with a minimum duration of 60 minutes, and comprehensive teacher training support. Despite the strong empirical support, further longitudinal research, expanded studies in developing countries, and investigations into gender differences and cost-effectiveness are recommended to strengthen the generalizability and practical implication of SEM implementation.

Keywords: *Elementary School; Learning Outcomes; Physical Education; Sport Education Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan kompetensi afektif, kognitif, psikomotor, kesehatan fisik, dan keterampilan sosial-emosional siswa (Irmansyah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran yang penting dalam membentuk fondasi gaya hidup aktif dan sehat yang berkelanjutan (Houser & Kriellaars, 2023b). Namun, dalam praktiknya di berbagai sekolah dasar masih mendapat tantangan yang signifikan, termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya berbagai macam variasi pembelajaran, dan terbatasnya pengembangan pembelajaran secara menyeluruh yang berpusat pada siswa (Homepage et al., 2025).

Model pembelajaran tradisional (Tradisional Teaching Model/TMM) yang berpusat pada guru dan menekankan instruksi langsung sudah lama mendominasi dalam praktik pembelajaran PJOK (da Cunha et al., 2023). Pendekatan ini cenderung fokus pada pengembangan keterampilan teknis, dan kebugaran jasmani, sehingga pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor belum menjadi fokus utama (Breed et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru PJOK di sekolah dasar masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap model pembelajaran modern, sehingga cenderung mempertahankan metode konvensional, seperti ceramah dan gaya pembelajaran komando/ instruksi langsung yang membuat aktivitas fisik siswa menjadi terbatas (Irmansyah et al., 2025).

Sebagai respon dari keterbatasan pendekatan tradisional dalam pembelajaran PJOK, Sport Education Model (SEM) yang diperkenalkan oleh Siedentop pada tahun 1994 ini dapat menjadi alternatif yang relevan dalam proses pembelajaran PJOK (Muhtar et al., 2020a). SEM dirancang sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran PJOK yang autentik, bermakna dan edukatif bagi siswa dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah (Muhtar et al., 2020a). Tujuan utama SEM adalah membentuk siswa yang kompeten, berpengetahuan, dan antusias dalam berolahraga melalui enam komponen penting dalam pembelajaran SEM yaitu: (1) Musim (season), (2) Afiliasi Tim, (3) Persiapan Pertandingan Formal, (4) Puncak Pertandingan, (5) Pencatatan Pertandingan / *keeping Record*, (6) Festival Akhir kompetisi / *Festivity* (Syah et al., 2022).

Peningkatan jumlah publikasi terkait pendekatan SEM pada pembelajaran PJOK di sekolah dalam dua dekade terakhir mengindikasikan adanya pertumbuhan minat yang berkelanjutan baik secara akademik maupun praktis (Giménez-Meseguer et al., 2022). Hasil meta analisis terbaru terhadap 15 penelitian yang melibatkan 2.890 partisipan mengonfirmasi bahwa SEM memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil pembelajaran PJOK, ditunjukkan oleh ukuran efek moderat (0,590; 95% CI: 0,284-0,897; $p < 0,001$). Berdasarkan analisis terhadap 13 artikel, sebuah *systematic review* mengindikasikan bahwa penerapan SEM cenderung memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik pada aspek afektif dan kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional/ *Traditional Teaching* (Bikalawan et al., 2025).

Bukti empiris dari berbagai penelitian eksperimental dari berbagai negara mengonfirmasi efektivitas SEM dalam konteks pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar (Puente-Maxera et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran SEM di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SEM memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional (Ginanjari et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan di Spanyol melaporkan adanya peningkatan yang signifikan pada siswa kelas enam diseluruh variabel yang dianalisis termasuk iklim sekolah, kecerdasan emosional, dan kompetensi yang disiapkan dalam melakukan program SEM pada siswa kelas 6.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengonfirmasi efektivitas SEM, pemahaman yang komprehensif mengenai peran variabel moderator dalam menentukan besaran dan konsistensi efek model SEM ini masih terbatas. Literatur yang tersedia menunjukkan bahwa kajian mengenai SEM masih terpisah – pisah dan belum memberikan informasi yang komprehensif terkait keterkaitan antara karakteristik implementasi SEM dan capaian pembelajaran peserta didik diberbagai aspek. Disamping itu, dominasi penelitian dari negara – negara maju, seperti Spanyol, Amerika Serikat, dan Portugal, sementara bukti empiris dari negara berkembang termasuk dari Indonesia, masih relatif terbatas.

Melalui *systematic review* ini, penelitian bertujuan untuk: (1) Bagaimana efektivitas pendekatan Sport Education Model (SEM) dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada jenjang sekolah dasar di bandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional?. (2) Sejauh mana efektivitas pendekatan pembelajaran SEM teridentifikasi pada masing – masing aspek pembelajaran kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial dalam pembelajaran PJOK?. (3) Karakteristik implementasi apa saja yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada jenjang sekolah dasar?. (4) Apa saja kesenjangan penelitian yang masih ada dalam literatur terkait penerapan SEM, serta rekomendasi yang dapat dirumuskan bagi peneliti selanjutnya dan praktik pendidikan jasmani yang akan datang?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 (Yao et al., 2025). Pendekatan PRISMA dipilih karena merupakan standar internasional yang diakui secara luas untuk menjamin transparansi, akurasi, dan kelengkapan dalam pelaporan systematic review (Canpolat et al., 2025). Pendekatan ini sudah banyak diterapkan dalam penelitian pendidikan jasmani untuk menganalisis berbagai bentuk intervensi pedagogis pada tingkat sekolah dasar (Irmansyah et al., 2025), (Houser & Kriellaars, 2023b).

Systematic review ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris terkait penerapan Sport Education Model (SEM) dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar, dengan menitik beratkan pada dampaknya / efektivitas terhadap aspek Afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik. Melalui pendekatan sistematis, literatur dapat dianalisis secara menyeluruh sehingga memungkinkan mengidentifikasi pola hasil penelitian, kesenjangan penelitian, dan implikasi praktis bagi praktisi pendidikan jasmani (Cunha G B et al., 2023).

Registrasi Protokol

Protokol systematic review ini disusun sesuai dengan panduan PRISMA untuk memastikan dokumentasi metode penelitian yang sistematis serta meminimalkan potensi pengambilan keputusan yang tidak terencana selama melakukan proses review (Breed & Lindsay, 2024). Protokol penelitian ini mendokumentasikan secara rinci strategi pencarian, kriteria eligibilitas, metode ekstraksi data, serta pendekatan analisis yang digunakan, sehingga memungkinkan transparansi metodologis dan replikasi dalam proses penelitian.

STRATEGI PENCARIAN LITERATUR

Database dan Sumber Data

Basis data Scopus dipilih sebagai satu-satunya sumber pencarian literature karena ketersediaan akses berlangganan pada institusi afiliasi peneliti. Scopus dipilih sebagai sumber data utama karena merupakan salah satu basis data abstrak dan sitasi terbesar di dunia yang mencakup jurnal bereputasi dan telah melalui proses *peer review* dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, psikologi, dan pendidikan (Cunha G B et al., 2023). Basis data ini telah digunakan secara luas dalam berbagai *systematic review* dibidang pendidikan jasmani dan terbukti mampu menyediakan cakupan literatur yang komprehensif (Muhtar et al., 2020b), (Syah et al., 2022).

Pencarian literatur dilakukan pada tanggal 11 Januari 2026 menggunakan String Boolean yang dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi artikel yang relevan dengan topik penelitian. Strategi pencarian difokuskan pada publikasi yang membahas penerapan Sport Education Model (SEM) dalam konteks pendidikan jasmani sekolah dasar serta dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran. String pencarian yang digunakan adalah sebagai berikut:

(“*Sport education*” OR “*Sport Education Model*”) AND (“*elementary school*” OR “*primary school*”) AND (“*physical education*” OR “*PE*”) AND (“*affective*” OR “*cognitive*” OR “*motor skill*”)

String pencarian ini dirancang untuk mejaring artikel yang secara spesifik membahas penerapan Sport Education Model dalam konteks pendidikan jasmani pada jenjang sekolah dasar, dengan fokus pada tiga aspek pembelajaran utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor (Zhang et al., 2024). Penggunaan operator Boolean “OR” memungkinkan mengakomodasi keberagaman istilah yang setara secara konseptual, sedangkan operator “AND” memastikan ketercakupannya seluruh komponen utama penelitian dalam proses pencarian literatur.

Hasil Pencarian Awal

Pencarian awal menghasilkan total 1.662 artikel yang mencakup berbagai jenis publikasi, terdiri atas artikel jurnal (n=1.266), *review* (n = 145), *book chapter* (n = 88), buku (n = 82), artikel yang ditarik kembali (n = 18), makalah konferensi (n = 15), catatan (n = 4), editorial (n = 3), dan erratum (n = 1). Artikel – artikel ini terdistribusi dalam berbagai bidang subjek, dengan dominasi pada social sciences (1.046), Medicine (776), health profession (693), dan psikologi (299), serta bidang – bidang lain seperti environmental sciences, computer science, dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Kriteria Eligibility

Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan secara bertahap untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih relevan dengan pertanyaan penelitian dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Pendekatan bertahap ini mengikuti rekomendasi PRISMA untuk memastikan transparansi dalam proses pemilihan artikel (Canpolat et al., 2025).

Kriteria Inklusi

Artikel dimasukkan dalam *systematic review* ini apabila memenuhi kriteria inklusi berikut : (1) Jenis dokumen : Artikel *peer – review (research articles)* yang melaporkan hasil penelitian empiris. (2) Bahasa Publikasi: Bahasa Inggris atau bahasa Indonesia untuk menjamin akurasi pemahaman dan analisis yang mendalam. (3) Tahun publikasi: artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 – 2026 untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan penelitian. (4) Tahap publikasi: Artikel yang telah dipublikasikan secara final (bukan artikel *in press*). (5) Status Akses: artikel dengan status open akses untuk memastikan kemudahan akses dan verifikasi data. (6) Populasi/Sample: penelitian yang melibatkan siswa sekolah dasar (usia 6-12 tahun) dan/ guru pendidikan jasmani yang mengajar di tingkat sekolah dasar. (7) Intervensi: penelitian yang mengimplementasikan Sport Education Model atau variasinya dalam pembelajaran jasmani. (8) Outcome: penelitian yang melaporkan hasil terkait minimal satu aspek pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Kriteria Eksklusi

Artikel dikecualikan dari penelitain systematic review ini apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: (1) Jenis dokumen: Artikel non-empiris, termasuk *review articles, book chapter, book, prosiding conference, editorial, notes, erratum, retracted articles*. (2) Bahasa publikasi: artikel yang diterbitkan dalam bahasa selain Inggris dan Indonesia. (3) Tahun Publikasi: Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020. (4) Tahap publikasi: Artikel yang masih dalam tahap *in press* atau belum dipublikasi secara final. (5) Status akses: Artikel dengan status *non-open acecess*, termasuk *Gold, Green, Hybrid Gold, dan Bronze*. (6) Populasi/Sample: penelitian yang melibatkan populasi di luar konteks sekolah dasar, seperti siswa TK, siswa SMP, siswa SMA, mahasiswa, atau guru PJOK jenjang pendidikan menengah dan tinggi. (7) Penelitian dengan desain penelitian yang tidak jelas, tidak melaporkan prosedur secara memadai, atau tidak menyajikan data empiris yang dapat dianalisis.

Proses Seleksi / Screening

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai dengan panduan PRISMA 2020 (Yao et al., 2025), dengan melibatkan dua peneliti independen untuk meningkatkan reliabilitas proses seleksi dan meminimalkan potensi bias (Muhtar et al., 2020b). Setiap tahap penyeleksian artikel dilakukan secara sistematis dan didokumentasikan dengan cermat guna menjamin transparansi dan keterlacakan proses seleksi artikel.

Tahap 1: Pembatasan Subjek Area

Sebelum proses *screening* dimulai, dilakukan pembatasan artikel berdasarkan *subject area* untuk memfokuskan pencarian pada bidang – bidang yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Dari total 1.662 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal, dilakukan pembatasan berdasarkan pada *subject area social science dan psychology*, sehingga diperoleh 1.173 artikel. Sebanyak 449 artikel dari *subject area* lain seperti *medicine, health professions, enviromental science, dan computer science* dikecualikan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap 2: Penyaringan Berdasarkan Jenis Dokumen

Pada tahap ini, artikel diseleksi berdasarkan jenis dokumen publikasi. Dari total 1.173 artikel yang lolos tahap sebelumnya, sebanyak 267 artikel dikecualikan karena termasuk dalam kategori *review articles, bokk, book chapter*; publikasi yang ditarik kembali (*retracted publication*), makalah konfrensi, catatan (*notes*), editorial, dan erratum. Dengan demikian, tersisa 906 artikel jurnal penelitian yang dilanjutkan ke tahap seleksi berikutnya.

Tahap 3: Penyaringan Berdasarkan Bahasa Publikasi

Penyaringan terhadap bahasa publikasi dilakukan untuk memastikan kemampuan kelayakan analisis mendalam terhadap konten artikel (Syah et al., 2022). Dari 906 artikel yang diseleksi pada tahap sebelumnya, sebanyak 58 artikel

dikecualikan karena diterbitkan dalam bahasa selain bahasa Inggris dan Indonesia, yaitu Spanyol (n=53), Portugis (n=9), Prancis (n=4), Kroasia (n=3), Turki (n=2), Jerman (n=2), serta masing – masing satu artikel dalam bahasa Swedia, Serbia, Norwegia, Lithuania, Tiongkok, Bosnia, dan Arab. Dengan demikian, tersisa 848 artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang dilanjutkan ke tahap seleksi berikutnya.

Tahap 4: Penyaringan Berdasarkan Tahun Publikasi

Untuk menjamin relevansi dan kebaruan temuan, dilakukan penyaringan berdasarkan tahun publikasi (Irmansyah et al., 2025). Dari 848 artikel yang diseleksi, sebanyak 282 artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020 dan masuk ke dalam kategori yang dikecualikan, sehingga tersisa 566 artikel yang di publikasikan dalam rentang tahun 2020-2026 untuk tahap seleksi selanjutnya.

Tahap 5: Penyaringan Berdasarkan Tahap Publikasi

Penyaringan berdasarkan tahap publikasi dilakukan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang telah melalui proses *peer review* dan penyuntingan akhir yang dianalisis. Dari 566 artikel yang diseleksi pada tahap sebelumnya, sebanyak 42 artikel dengan status “in press” atau “article in press” dikecualikan, dengan demikian, tersisa 524 artikel yang telah dipublikasikan secara final untuk tahap seleksi selanjutnya.

Tahap 6: Penyaringan berdasarkan Status Akses

Penyaringan berdasarkan status akses dilakukan untuk memastikan kemudahan akses penuh terhadap artikel serta memungkinkan verifikasi data secara menyeluruh (Houser & Kriellaars, 2023a). Dalam systematic review ini, hanya artikel dengan status *All Open Access* yang disertakan. Dari 524 artikel yang diseleksi pada tahap sebelumnya, sebanyak 158 artikel dengan status *non-open acces* (Gold, Green, Hybrid, dan Broze) dikecualikan. Dengan demikian, tersisa 366 artikel dengan status terbuka penuh atau (All Open Access) yang dilanjutkan untuk proses ke tahap seleksi berikutnya.

Tahap 8: Penyaringan berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi

Pada tahap ini dilakukan penyaringan artikel sebanyak 366 artikel dari proses sebelumnya, dengan penyaringan di fokuskan pada judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, seperti jenis dokumen non-empiris, populasi diluarkonteks sekolah dasar, serta topik yang tidak berkaitan dengan implementasi Sport Education Model dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Artikel yang lolos pada tahap ini akan menjalani proses penilaian teks lengkap (full-text screening) atau tahap eligibility berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Inklusi	Eksklusi
Jenis dokumen : Artikel <i>peer – review</i> (<i>research articles</i>) yang melaporkan hasil penelitian empiris	Jenis dokumen: Artikel non-empiris, termasuk <i>review articles, book chapter, book, prosiding</i>

	<i>conference, editorial, notes, erratum, retracted articles</i>
Bahasa Publikasi: Bahasa Inggris atau bahasa Indonesia untuk menjamin akurasi pemahaman dan analisis yang mendalam.	Bahasa publikasi: artikel yang diterbitkan dalam bahasa selain Inggris dan Indonesia.
Tahun publikasi: artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 – 2026	Tahun Publikasi: Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020
Tahap publikasi: Artikel yang telah dipublikasikan secara final	Tahap publikasi: Artikel yang masih dalam tahap <i>in press</i> atau belum dipublikasi secara final
Status Akses: artikel dengan status open akses untuk memastikan kemudahan akses dan verifikasi data	Status akses: Artikel dengan status <i>non-open access</i> , termasuk <i>Gold, Green, Hybrid Gold, dan Bronze</i> .
Populasi/Sample: penelitian yang melibatkan siswa sekolah dasar (usia 6-12 tahun) dan/ guru pendidikan jasmani yang mengajar di tingkat sekolah dasar.	Populasi/Sample: penelitian yang melibatkan populasi di luar konteks sekolah dasar, seperti siswa TK, siswa SMP, siswa SMA, mahasiswa, atau guru PJOK jenjang pendidikan menengah dan tinggi
Intervensi: penelitian yang mengimplementasikan Sport Education Model atau variasinya dalam pembelajaran jasmani.	Intervensi: penelitian yang mengimplementasikan Sport Education Model atau variasinya dalam pembelajaran jasmani.
Outcome: penelitian yang melaporkan hasil terkait minimal satu aspek pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.	Penelitian dengan desain penelitian yang tidak jelas, tidak melaporkan prosedur secara memadai, atau tidak menyajikan data empiris yang dapat dianalisis.

Hasil akhir dari proses penyaringan ini menunjukkan 43 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria eligibility dan selanjutnya dianalisis secara mendalam dalam systematic review ini.

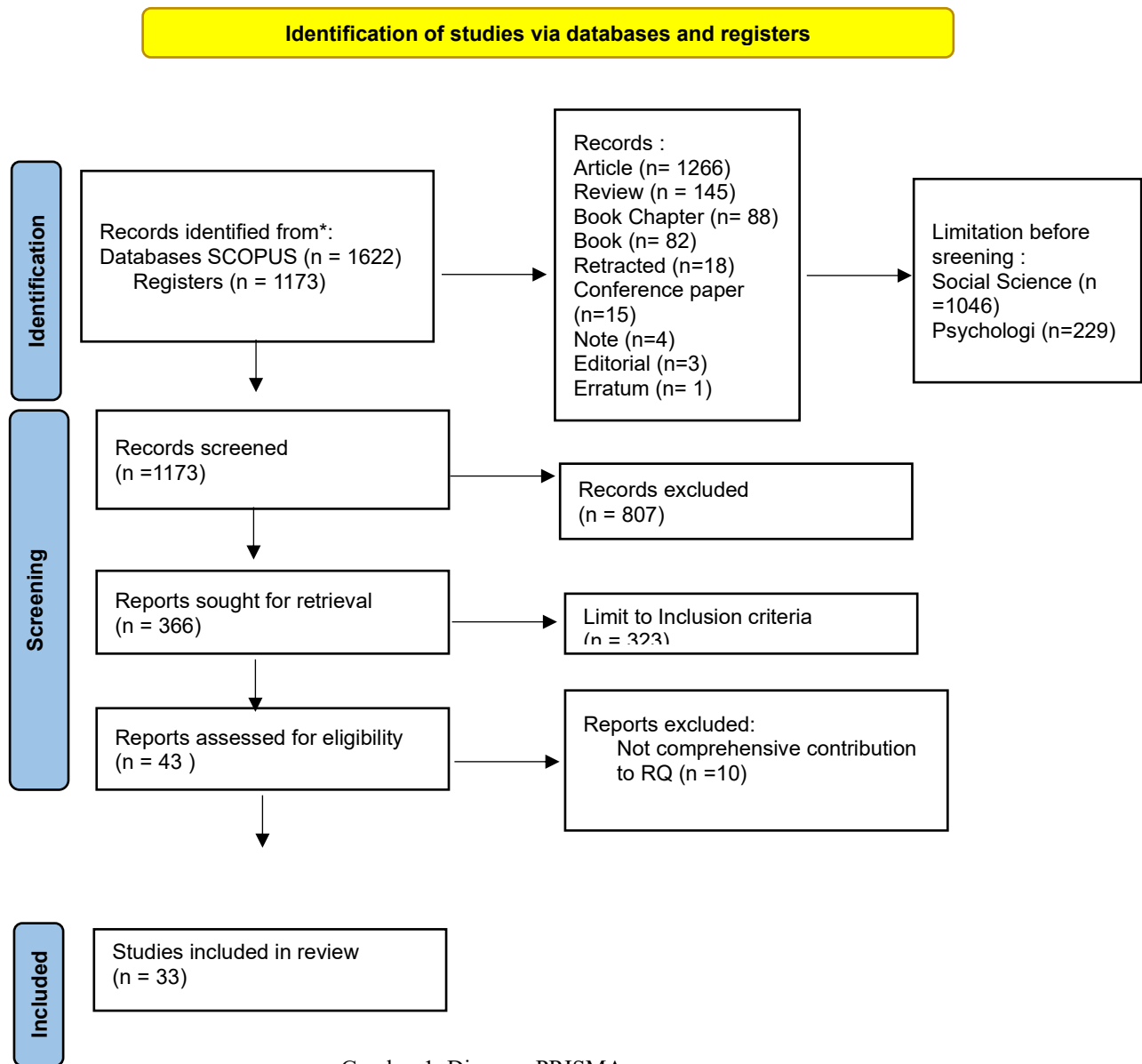
Proses Eligibility

Tahap eligibility dalam systematic literature review ini dilaksanakan melalui proses yang sangat ketat dengan membaca teks secara lengkap terhadap artikel-artikel yang telah lolos tahap penyaringan, dengan tujuan memastikan kesesuaian penuh terhadap kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, setiap artikel ditelaah secara cermat berdasarkan beberapa aspek utama, berdasarkan proses evaluasi yang ketat dan sistematis tersebut, sebanyak 33 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria eligibility dan selanjutnya digunakan sebagai sumber utama dalam analisis dan sintesis temuan pada systematic literature review ini.

Inclusion

Setelah melalui tahapan protokol PRISMA seperti identifikasi, penyaringan / *screening*, dan eligibility dan yang terakhir adalah tahap inclusion. Tahap inclusion merupakan tahap akhir yang memuat artikel – artikel yang telah memenuhi seluruh kriteria inklusi serta dinyatakan layak berdasarkan relevansi dan kualitas metodologis penelitian. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan pada tahap eligibility, ditetapkan

sebanyak 33 artikel yang secara konsisten sesuai dengan fokus kajian mengenai efektivitas model sport education dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Artikel – artikel terpilih ini memenuhi persyaratan terkait karakteristik populasi, jenis intervensi, pelaporan hasil pembelajaran, serta kejelasan desain dan prosedur penelitian. Selanjutnya, seluruh artikel yang masuk tahap inclusion dianalisis secara sistematis dan mendalam melalui proses sintesis tematik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan tujuan systematic literature review ini. Alur seleksi studi berdasarkan protokol PRISMA disajikan secara ringkas dan transparan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL PENELITIAN

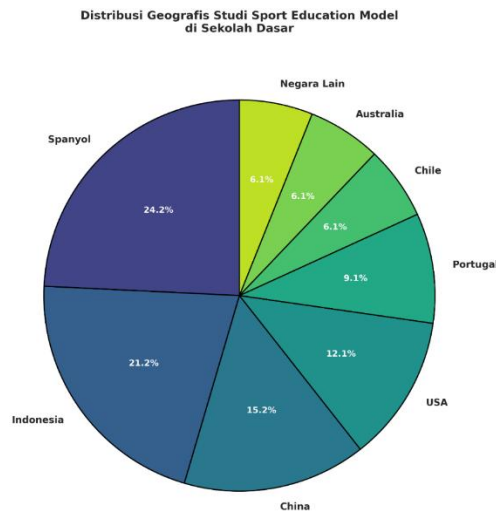
Karakteristik Studi yang Di-review

Berdasarkan proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi studi yang mengikuti pedoman PRISMA, sebanyak 33 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dimasukkan dalam systematic review ini (Zhang et al., 2024). Proses studi secara rinci disajikan dalam diagram alur PRISMA (Gambar.1). Studi – studi yang diikutsertakan menunjukkan variasi desain metodologis, yang terdiri atas Randomized Controlled Trials (RCTs) sebanyak 12 studi, quasi-experimental studies sebanyak 15 studi, serta observational studies sebanyak 6 studi. Secara keseluruhan, studi – studi tersebut melibatkan lebih dari 3.500 siswa sekolah dasar sebagai partisipan penelitian. Distribusi geografis menunjukkan bahwa sebagian besar studi berasal dari Spanyol (8 Studi), Indonesia (7 Studi), China (5 Studi), dan Amerika Serikat (4 Studi), sementara studi lainnya berasal dari beberapa negara lain dengan jumlah publikasi yang lebih terbatas.

Tabel 1.
Karakteristik Studi

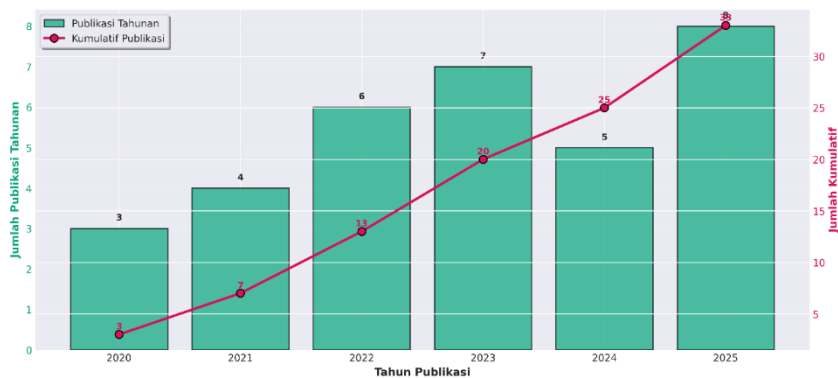
Karakteristik	Keterangan
Jumlah studi terinklusi	33 studi
Pedoman seleksi	PRISMA
Desain penelitian	Randomized Controlled Trials (n = 12)
	Quasi-experimental studies (n = 15)
	Observational studies (n = 6)
Total partisipan	> 3.500 siswa sekolah dasar
Rentang usia partisipan	6–12 tahun
Negara asal studi	Spanyol (n = 8)
	Indonesia (n = 7)
	China (n = 5)
	Amerika Serikat (n = 4)
	Negara lainnya (n = 9)

Distribusi geografis penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar studi dilakukan di negara – negara dengan sistem pendidikan yang telah mengintegrasikan model pembelajaran modern dalam kurikulum pendidikan jasmani (lihat gambar 2). Namun, terdapat peningkatan publikasi dari negara berkembang dalam lima tahun terakhir, ini menjadi bukti bahwa penerapan pendekatan SEM semakin meluas secara global.



Gambar. 2. Karakteristik Geografis Studi Sport Education Model

Analisis tren publikasi menunjukkan adanya peningkatan minat penelitian yang relatif konsisten terhadap penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar. Jumlah publikasi tertinggi tercatat pada tahun 2025 dengan total delapan studi, yang mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap model pembelajaran ini. Pola tersebut mencerminkan relevansi SEM yang semakin menguat serta urgensinya dalam menjawab kebutuhan pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada pengalaman belajar autentik dan partisipatif di sekolah dasar. (lihat gambar 3).

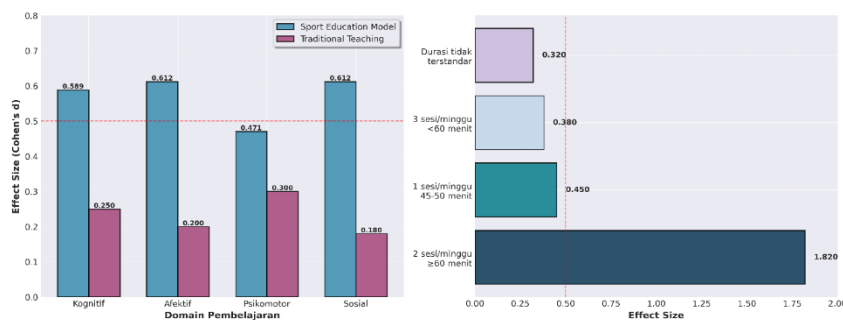


Gambar 3. Tren Publikasi Sport Education Model (2020-2025)

Efektivitas Sport Education Model: Temuan Meta-Analisis

Meta-analisis yang mencakup 15 studi dengan total 2.980 partisipan menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional (ukuran efek keseluruhan = 0,590; 95% CI: 0,284-0,897; $p < 0,001$) (Yao et al., 2025). Berdasarkan kriteria Cohen, nilai ukuran efek tersebut berada pada kategori sedang hingga besar, yang mengindikasikan bahwa implementasi SEM memiliki dampak praktis yang bermakna dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani.

Analisis subgrup menunjukkan adanya variasi efektivitas *Sport Education Model* (SEM) pada berbagai aspek hasil pembelajaran. Ukuran efek tertinggi ditemukan pada aspek sosial dan afektif (keduanya = 0,612), diikuti oleh aspek kognitif (ukuran efek = 0,589) dan aspek psikomotor (ukuran efek = 0,471) (Canpolat et al., 2025). Pola ini mengindikasikan bahwa SEM memberikan dampak yang relatif lebih kuat pada pengembangan aspek sosial – emosional siswa dibandingkan dengan aspek pembelajaran lainnya, yang sejalan dengan karakteristik SEM yang menekankan kerja sama tim, tanggung jawab sosial, serta pengalaman pembelajaran olahraga yang autentik.



Gambar. 3. Perbandingan Efek SEM vs Pembelajaran Tradisional pada Berbagai Aspek Pembelajaran

Bukti empiris dari konteks Indonesia mendukung temuan meta-analisis ini. Studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program manajemen olahraga berbasis *Sport Education Model* (SEM) memperoleh skor post-test yang secara signifikan lebih tinggi pada aspek motivasi, tingkat aktivitas fisik, dan keterampilan motorik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional (Dese & Wibowo, 2025). Temuan serupa dilaporkan dalam penelitian pada siswa sekolah dasar di Bandung, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara skor pre-test dan post-test pada *physical self-concept* serta hasil pembelajaran *invasion games* setelah implementasi SEM (Sig. = 0,000 < 0,05) (Slamet et al., 2022).

Efektivitas pada Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, *Sport Education Model* (SEM) menunjukkan keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan taktis, pemahaman terhadap aturan permainan, serta kemampuan pengambilan keputusan siswa (Zhang et al., 2024). Dari total 13 studi yang mengevaluasi aspek kognitif, sebanyak delapan studi melaporkan perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi SEM dan pendekatan pembelajaran konvensional, dengan SEM menghasilkan peningkatan yang lebih besar pada pengetahuan deskriptif dan prosedural siswa terkait olahraga.

Studi oleh Puente-Maxera et al. melaporkan bahwa siswa kelas enam yang mengikuti pembelajaran melalui pendekatan *co-teaching* dalam kerangka SEM mengalami peningkatan yang signifikan pada seluruh variabel kognitif yang dianalisis, termasuk pemahaman konsep permainan dan strategi taktis. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *co-teaching* dalam implementasi SEM berpotensi memperkuat capaian pembelajaran kognitif, khususnya pada konteks kelas dengan keberagaman budaya.

Efektivitas pada Aspek Afektif

Pada aspek afektif, SEM menunjukkan dampak yang paling konsisten dibandingkan dengan aspek pembelajaran lainnya (Zhang et al., 2024). Dari 13 studi yang mengevaluasi komponen afektif, sebanyak 12 studi melaporkan perbedaan yang signifikan antara kelompok SEM dan pendekatan pembelajaran konvensional, dengan SEM secara konsisten menghasilkan skor yang lebih tinggi pada motivasi intrinsik, kegembiraan, sikap terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, serta komitmen siswa (Gim & Ferriz-valero, 2022).

Systematic review yang dilakukan oleh Zhang et al. melaporkan bahwa SEM efektif dalam meningkatkan sikap belajar siswa melalui penguatan aspek kognitif dan efektif, dengan mayoritas studi yang direview menunjukkan efek SEM yang lebih unggul dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

Efektivitas pada Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor, SEM menunjukkan efektivitas pada tingkat sedang dalam meningkatkan keterampilan motorik dan tingkat aktivitas fisik siswa (ukuran efek = 0,471) (Canpolat et al., 2025). Meskipun nilai ukuran efektivitas pada aspek psikomotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan aspek efektif dan sosial, SEM tetap menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan pendekatan *Direct Intruction* dalam meningkatkan tingkat aktivitas fisik, performa permainan, serta pencapaian motivasi siswa (Saputra et al., 2021).

Studi pada pembelajaran lompat tali di sekolah dasar Indonesia melaporkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis SEM memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, khususnya pada aspek tingkat aktivitas fisik dan performa gerak. Studi tersebut juga menyoroti peran kompetensi guru dalam mengelola *Moderate to Vigorous Physical Activity (MPVA)* sebagai faktor penting dalam mempertahankan kebugaran dan kesehatan.

Efektivitas pada Aspek Sosial

Pada aspek sosial, SEM menunjukkan salah satu ukuran efek tertinggi diantara aspek aspek pembelajaran yang dianalisis (ukuran efek = 0,612), yang mengindikasikan efektivitasnya dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa (Canpolat et al., 2025). Selain itu, intervensi pembelajaran berbasis SEM dilaporkan secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial dan penerimaan sosial antar teman dibandingkan dengan model konvensional (Luna et al., 2020).

Studi oleh Luna et al. yang melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol melaporkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis *Sport Education Model (SEM)* menghasilkan peningkatan pada keterampilan teknis-taktis, perkembangan sosial dan emosional, serta aspek motivasi siswa (Luna et al., 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, hasil meta-analisis mengonfirmasi bahwa SEM memberikan manfaat positif pada motivasi terhadap aktivitas fisik dan olahraga, rasa memiliki dan tanggungjawab sosial, serta kemampuan organisasi siswa.

Penelitian pada siswa kelas empat hingga enam di Spanyol yang mengikuti satu musim SEM pada konten *colpbol* melaporkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada iklim sekolah dan kecerdasan emosional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan co-teaching dalam konteks kelas yang beragam secara

budaya berkontribusi positif terhadap dimensi pembelajaran psikologis dan sosial-afektif siswa.

PEMBAHASAN

Mekanisme Efektivitas Sport Education Model

Temuan systematic review ini secara konsisten menunjukkan bahwa *Sport Education Model* (SEM) memberikan hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih unggul dibandingkan pendekatan konvensional pada siswa sekolah dasar. Efektivitas SEM dapat dipahami melalui sejumlah mekanisme pedagogis dan psikologis yang melekat pada desain tersebut (Muhtar et al., 2020b). Salah satu mekanisme utama adalah struktur musim (*season*) yang relatif lebih panjang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan secara bertahap serta berpartisipasi dalam berbagai peran dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani (Syah et al., 2022).

Implikasi untuk Aspek pembelajaran yang Berbeda

Pola efektivitas SEM yang berbeda pada aspek pembelajaran memberikan masukan yang penting bagi praktik pedagogi (Zhang et al., 2024). Dominasi efek yang tinggi pada aspek afektif dan sosial mengindikasikan bahwa kekuatan utama SEM terletak pada kemampuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif secara emosional dan sosial (Canpolat et al., 2025). Hal ini sangat relevan dengan konteks pendidikan dasar, dimana pengembangan kompetensi sosio-emosional sama pentingnya dengan pencapaian akademik.

Karakteristik Implementasi: Rekomendasi Praktis

Temuan mengenai karakteristik implementasi yang efektif memiliki implikasi yang substansial bagi perancang program pendidikan jasmani (Yao et al., 2025). Rekomendasi pelaksanaan dua sesi per minggu dengan durasi minimal 60 menit mengindikasikan bahwa *depth of engagement* lebih menentukan dibandingkan sekadar frekuensi pertemuan dalam konteks *Sport Education Model* (SEM), karena alokasi waktu yang memadai memungkinkan siswa menjalani seluruh tahapan *lesson format* SEM—*awareness talk*, *physical activity plan*, dan *reflection time*—secara komprehensif tanpa tekanan waktu (Carreres-ponsoda et al., 2021). Pembatasan hingga 18 sesi menunjukkan bahwa SEM lebih optimal diterapkan sebagai sebuah “season” yang terstruktur dan berbatas waktu, alih-alih sebagai pendekatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang tahun (Yao et al., 2025); hal ini konsisten dengan filosofi SEM yang menekankan *authenticity of sport experience*, di mana proses kompetisi dirancang memiliki fase awal, pertengahan, dan akhir yang jelas.

Konteks Implementasi dan Variasi Geografis

Distribusi geografis penelitian *Sport Education Model* (SEM) yang belum merata—dengan konsentrasi dominan di kawasan Eropa dan Amerika Utara—menunjukkan urgensi penguatan kajian empiris di konteks negara berkembang (Cunha G B et al., 2023). Meskipun sejumlah penelitian di Indonesia melaporkan temuan yang menjanjikan (Dese & Wibowo, 2025), (Slamet et al., 2022), proses adaptasi kontekstual SEM terhadap karakteristik budaya, ketersediaan sumber daya, serta kebijakan pendidikan lokal masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam dan sistematis.

Tantangan yang kerap dilaporkan dalam implementasi SEM di berbagai setting meliputi keterbatasan fasilitas dan peralatan, alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum yang padat, resistensi guru terhadap perubahan pendekatan pedagogis, serta kurangnya pelatihan yang memadai (Son, 2025). Oleh karena itu, penguatan implementasi SEM menuntut dukungan sistemik yang bersifat multi-level, mencakup kebijakan kurikulum yang akomodatif, program pengembangan profesional guru yang komprehensif, serta penyediaan sumber daya yang memadai guna menjamin keberlanjutan dan kualitas pelaksanaan (Gallardo-Fuentes et al., 2025), (Arifin & Warni, 2022).

Peran Pelatihan dan Dukungan Guru

Program pelatihan guru yang efektif seyogianya tidak hanya menekankan penguasaan konseptual mengenai SEM, tetapi juga mengintegrasikan *practical application* melalui *pilot studies*, pendampingan oleh guru yang berpengalaman dalam SEM, serta kesempatan refleksi dan penyempurnaan praktik secara berkelanjutan (Alexánder et al., 2019). Bukti implementasi menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan secara intensif (± 30 jam dengan kombinasi teori dan praktik) memperlihatkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap elemen-elemen inti SEM serta peningkatan *self-efficacy* dalam penerapan model tersebut (Alonso et al., n.d.). Selain itu, pembentukan *Professional Learning Communities* (PLCs) yang berfokus pada SEM terbukti efektif dalam mendorong inovasi berkelanjutan dan pertumbuhan kolektif di kalangan guru (Kim, 2025).

SIMPULAN

Systematic literature review ini memberikan sintesis bukti yang komprehensif mengenai efektivitas *Sport Education Model* (SEM) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (Yao et al., 2025). Temuan utama menunjukkan bahwa SEM secara signifikan lebih unggul dibandingkan pendekatan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan capaian siswa pada seluruh aspek pembelajaran seperti: kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial dengan *effect size* keseluruhan sebesar 0.590 ($p < 0.001$). Dampak terbesar teridentifikasi pada aspek afektif dan sosial (*effect size* = 0.612), diikuti oleh domain kognitif (0.589) dan psikomotor (0.471). Karakteristik implementasi yang paling optimal meliputi dua sesi per minggu dengan durasi minimal 60 menit, total tidak melebihi 18 sesi, dilaksanakan pada kelas berukuran kecil, serta ditujukan bagi siswa yang belum memiliki pengalaman sebelumnya dengan SEM. Implementasi yang berkualitas menuntut pelatihan guru yang komprehensif, dukungan administratif yang kuat, serta adaptasi kontekstual yang cermat dan berbasis kebutuhan lokal (Gallardo-Fuentes et al., 2025).

Meskipun bukti empiris mendukung adopsi SEM secara lebih luas, sejumlah *research gaps* masih teridentifikasi, termasuk kebutuhan akan studi longitudinal, perluasan penelitian di konteks negara berkembang, serta eksplorasi lebih lanjut terkait *gender differences* dan aspek *cost-effectiveness* (Putri, 2025). Penelitian masa depan perlu diarahkan pada pengungkapan mekanisme yang mendasari efektivitas SEM, identifikasi strategi instruksional yang paling optimal, serta pengembangan model implementasi yang *scalable* dan adaptif terhadap beragam konteks sekolah. Secara praktis, temuan review ini menegaskan bahwa SEM merupakan pendekatan pedagogi yang valid dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (Arenas & Vidal-conti, 2025), (Rossum et al., 2025). Dengan dukungan sistemik yang memadai

serta implementasi yang akurat terhadap elemen-elemen kunci pendekatan model, SEM berpotensi mentransformasi pengalaman belajar pendidikan jasmani dan berkontribusi pada pengembangan peserta didik yang kompeten, literat, serta memiliki motivasi dan antusiasme berkelanjutan terhadap aktivitas fisik dan olahraga (Sugiarto, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Alexánder, J., Roa, A., Jaimes, G. J., Orlando, M., Martínez, N., Orlando, B., & Cortés, R. (2019). *La convivencia escolar a través de la educación física*. 16–39.
- Alonso, D. A., Le, B., & Mendo-l, S. (n.d.). *Examining Body Satisfaction and Emotional – Social Intelligence among School Children : Educational Implications*. 1–10.
- Arenas, D., & Vidal-conti, J. (2025). *DEPORTIVA Y LOS ESTEREOTIPOS DE GÉNERO EN MAESTROS CORRELATION BETWEEN THE USE OF THE SPORT EDUCATION MODEL AND GENDER STEREOTYPES IN PHYSICAL EDUCATION*. 18(1), 91–106.
- Arifin, S., & Warni, H. (2022). *Developing Students ' Movement Independence : Internalizing Physical Literacy in Project-based Physical Education Learning*. 7989, 524–532. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2025.3.07>
- Bikalawan, S. S., Kristiyandaru, A., Ardha, M. A. Al, Nurhasan, N., Herista, S. V. W., Legeayem, T. R., & Umarushalih, N. (2025). Identifying the Evolution of Learning Methods in Physical Education: A Systematic Review of Modern Approaches and Digital Integration. *Physical Education Theory and Methodology*, 25(2), 454–466. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2025.2.28>
- Breed, R., & Lindsay, R. (2024). *Content and Quality of Comparative Tactical Game-Centered Approaches in Physical Education : A Systematic Review*. XX(X), 1–44. <https://doi.org/10.3102/00346543241227236>
- Breed, R., Lindsay, R., Kittel, A., & Spittle, M. (2025). Content and Quality of Comparative Tactical Game-Centered Approaches in Physical Education: A Systematic Review. *Review of Educational Research*, 95(2), 293–336. <https://doi.org/10.3102/00346543241227236>
- Canpolat, B., Norman, G., Prieto-gonzález, P., & Ardigò, L. P. (2025). *Effects of cooperative learning on students ' learning outcomes in physical education : a*. (May), 1–23. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1508808>
- Carreres-ponsoda, F., Jimenez-olmedo, J. M., Cortell-tormo, J. M., Maria, C., Costa, C., & Jimenez-olmedo, J. M. (2021). *Effects of a Teaching Personal and Social Responsibility Model Intervention in Competitive Youth Sport*. 12(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.624018>
- Cunha G B et al., 2023. (2023). Effects of sports teaching models on different learning students ' domains : rationale and methodological protocol. *Rev Bras Ciênc Esporte.*, 45(July).

- da Cunha, G. B., Leonardi, T. J., & Bergmann, G. G. (2023). Effects of sports teaching models on different learning students' domains: rationale and methodological protocol. *Revista Brasileira de Ciências Do Esporte*, 45. <https://doi.org/10.1590/RBCE.44.E20230011>
- Dese, D. C., & Wibowo, C. (2025). *Enhancing motivation , physical activity , and motor skills through a sport management program based on the sport education model Mejorando la motivación , la actividad física y las habilidades motoras a través de un programa de gestión deportiva basado e. 2025*, 589–600.
- Gallardo-Fuentes, F., Carter-Thuillier, B., Rivas-Valenzuela, J., Cárdenas-Saldaña, N., Peña-Troncoso, S., Gallardo-Fuentes, J., & Añazco-Martínez, L. (2025). Curricular structure and pedagogical approaches in pre-service physical education teacher education: a comparative case study of three Chilean universities. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1668771>
- Gim, J., & Ferriz-valero, A. (2022). *education sciences Impact of Sport Education Model on Sports Lifestyle and Attitudes of Vocational Education Training Students*.
- Giménez-Meseguer, J., Ferriz-Valero, A., & Baena-Morales, S. (2022). Impact of Sport Education Model on Sports Lifestyle and Attitudes of Vocational Education Training Students. *Education Sciences*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/educsci12120896>
- Ginanjar, S., Widyawan, D., & Faruqi, H. (2023). Systematic Literature Review: Sports in Early Childhood in Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(5), 1140–1149. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110523>
- Houser, N., & Kriellaars, D. (2023a). “ *Where was this when I was in quality physical education context*. (May), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1185680>
- Houser, N., & Kriellaars, D. (2023b). “Where was this when I was in Physical Education?” Physical literacy enriched pedagogy in a quality physical education context. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1185680>
- Irmansyah, J., Maulidin, Syah, H., & Kurniawan, E. (2025). Teachers' Knowledge and Understanding of Physical Literacy in Physical Education Learning: A Phenomenological Approach. *Qualitative Report*, 30(5), 3597–3618. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2025.7672>
- Kim, D. (2025). *Expanding Participation in Inclusive Physical Education : A Maker-Based Approach for Sport-Marginalized Students*.
- Luna, P., Guerrero, J., Rodrigo-Ruiz, D., Losada, L., & Cejudo, J. (2020). Social Competence and Peer Social Acceptance: Evaluating Effects of an Educational Intervention in Adolescents. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01305>

- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020a). Character development-based physical education learning model in primary school. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 337–354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020b). *Character Development-based Physical Education Learning Model in Primary School*. 8(6), 337–354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Puente-Maxera, F., Martínez De Ojeda, D., Méndez-Giménez, A., Valverde, J. J., Jiménez-Martínez, I., & Spain, (. (2023). Effects of a Sport Education Season of an Alternative Sport on School Climate, Emotional Intelligence, and Perceived Competence of Elementary School Students in a Culturally Diverse Context Efectos de una temporada de Educación Deportiva sobre un Deporte Alternativo en el Clima Escolar, la Inteligencia Emocional y la Competencia Percibida de Estudiantes de Educación Primaria pertenecientes a un Contexto Multicultural. In *Retos* (Vol. 50). <https://recyt.fecyt.es/index.php/retos/index>
- Putri, S. U. (2025). *Interactive Scientific Sport Fun Games for Early Childhood Education (ISSFG-ECE): The Needs and Perceptions of Early Childhood Teachers*. 24(3), 634–655.
- Rossum, T. Van, Miller, A., Rudd, J., & Issartel, J. (2025). *The MOGBA randomized controlled trial : Evaluation of a complex movement skill intervention for 8 – 12 year old children in primary school Physical Education*. 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327136>
- Saputra, H., Hanif, A. S., Sulaiman, I., Tya, D., & Ningrum, M. (2021). *The Effect of Traditional Games and Drill with Motor Ability on Skills (Running , Jumping , Overhand Throw and Catching) at Elementary School*. 9(6), 1097–1103. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090603>
- Slamet, S., Lubay, L. H., Nugroho, W. A., Putri, W., & Stephani, M. R. (2022). *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School Sport Education Model (SEM): Its Effect on Physical Self - Concept (PSC) and Invasion Game Learning Outcomes in Elementary Schools*. 6(1), 35–38.
- Son, H. (2025). *The Impact of Movement-Integrated Instruction on Physical Literacy Development in Elementary Students*. (Mii).
- Sugiarto, B. G. (2025). *Curriculum Navigation and Local Sport Wisdom in Shaping Meaningful Physical Education in Rural Primary Schools*. 4(4), 503–516.
- Syah, H., Irmansyah, J., Hulfian, L., & Lubis, M. R. (2022). Hybrid Learning Space as an Alternative for Physical Education Learning Post Covid-19 Pandemic. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(5), 1047–1059. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100523>

Yao, G., Zhang, J., Soh, K. G., Bai, X., & Xiao, W. (2025). *Effective implementation of the Sport Education Model in physical education : A meta-analysis of participant and intervention characteristics*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0331228>

Zhang, J., Xiao, W., Soh, K. G., Yao, G., Ashraff, M., & Mohd, B. (2024). The effect of the Sport Education Model in physical education on student learning attitude : a systematic review. *BMC Public Health*, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18243-0>